

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI, NILAI TAMBAH DAN KEUNTUNGAN
AGROINDUSTRI PIE PISANG (STUDI KASUS PADA ADEELLA CAKE'S KOTA BANDAR
LAMPUNG)**

*(Analysis of the Cost of Production, Added Value and Profit of Banana Pie Agroindustry at Adeella Cake's
Bandar Lampung City)*

Fadilah Nur Safitri, Dwi Haryono, Yuliana Saleh

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung, 35141, e-mail : dwi.haryono@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the cost of production, added value, and profits of Adeella Cake's Banana Pie Agroindustry. Respondents in this study were agroindustry owners and agroindustry employees. The method used in this research is a case study in Adeella Cake's Pisang Pie Agroindustry, Bandar Lampung City. Data collection was conducted in October until November 2022. The analytical method used is the analysis of the cost of production, added value analysis, and profit. The results showed that the cost of production was IDR86,596.49 to IDR86,838.80 per kilogram of banana pie with a banana pie selling price of IDR105,000.00 per kilogram of banana pie with a profit margin of 20%. The added value from banana pie processing has a positive value of IDR21,210.78 in August 2022 and IDR17,461.75 in September 2022. The resulting added value ratio is 34.20% in August 2022 and 28.63% in September 2022, which means banana pie processing is valuable because the resulting percentage is more than zero ($NT > 0$). The total profit from selling banana pie shows an increase in profit in August 2022 of IDR2,939,479.17 and in September 2022 of IDR3,115,979.17, so this business is profitable.

Key words: agroindustry, profit, value added

Received: 20 Januari 2023

Revised: 23 Maret 2023

Accepted: 1 Mei 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v11i2.7056>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian berkaitan erat dengan sumber daya alam. Semakin banyaknya sumber daya alam maka sektor pertanian semakin meningkat dan mampu memberikan peranan yang besar terhadap laju perekonomian secara bertahap. Partisipasi yang diberikan berupa penyediaan pangan, partisipasi terhadap produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja (Syahroni, 2017).

Sektor pertanian terbagi menjadi beberapa subsektor, yaitu pangan, hortikultura, perikanan, kehutanan dan peternakan. Subsektor hortikultura terbagi menjadi beberapa komoditas yaitu buah, sayur, tanaman obat dan tanaman hias. Buah merupakan komoditas yang terus diproduksi, salah satunya merupakan buah pisang. Buah pisang merupakan komoditas hortikultura unggulan Provinsi Lampung. Provinsi Lampung menduduki peringkat tertinggi ketiga setelah Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 sampai tahun 2021 (BPS, 2022).

Tingginya produksi pisang di Provinsi Lampung mendorong banyak usaha makanan melakukan inovasi pengolahan berbahan baku pisang. Kota Bandar Lampung memiliki potensi yang cukup baik di sektor industri pengolahan. Industri yang banyak dilakukan oleh masyarakat Kota Bandar Lampung adalah industri pengolahan pisang, industri tempe dan tahu serta industri kopi bubuk (BPS, 2022).

Olahan pisang yang saat ini dikembangkan di Wilayah Lampung, khususnya di Kota Bandar Lampung adalah pie pisang. Pie pisang menciptakan inovasi produk baru kekinian berbahan dasar pisang. Adanya inovasi tersebut, membuat minat masyarakat maupun wisatawan yang datang ke Provinsi Lampung menjadikan pie pisang sebagai buah tangan (Andela, Endaryanto dan Adawiyah, 2020). Salah satu industri pengolahan pisang menjadi pie pisang adalah Agroindustri Adeella Cake's Kota Bandar Lampung.

Dalam keberlangsungan agroindustri, peran faktor produksi akan menentukan harga pokok produksi (Novalia, Ismono, dan Nugraha, 2021). Perhitungan harga pokok produksi perlu dilakukan untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan oleh produsen selama melakukan kegiatan agroindustri, sehingga produsen mengetahui harga yang diterima atas penjualan pie pisang menguntungkan atau tidak. Penetapan harga pokok produksi pie pisang sangat penting bagi produsen pie pisang menjadi sangat penting bagi produsen. Harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu usaha yang akan menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh oleh agroindustri.

Adanya perubahan pisang menjadi pie pisang dapat memberikan nilai tambah. Perhitungan nilai tambah sangat diperlukan, karena berkaitan dengan pengembangan usaha (Maulida, 2017). Pengolahan pisang menjadi pie pisang tentu mengeluarkan biaya-biaya, sehingga terbentuk harga baru yang mampu memberikan *profitable* yang lebih besar. Manfaat yang ditimbulkan dari adanya pengolahan yaitu agroindustri akan mendapat keuntungan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis harga pokok produksi, (2) menganalisis nilai tambah dan (3) menganalisis keuntungan Agroindustri Pie Pisang Adeella Cake's.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode studi kasus pada Agroindustri Adeella Cake's di Kota Bandar Bandar. Lokasi tersebut ditentukan secara terencana (*purposive*) karena Agroindustri Adeella Cake's masih aktif memproduksi pie pisang dengan cita rasa yang khas dan lokasi yang strategis. Responden pada penelitian ini adalah *owner* dan tiga pegawai Agroindustri Pie Pisang Adeella Cake's. Pengumpulan data dilaksanakan di bulan Oktober hingga bulan November 2022.

Studi ini menggunakan data primer beserta data sekunder. Data primer didapatkan dari observasi dan wawancara melalui bantuan kuisisioner, sedangkan data sekunder dikutip dari instansi-instansi pemerintahan seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Tujuan pertama dijawab menerapkan analisis harga pokok produksi, tujuan kedua menggunakan analisis nilai tambah dan tujuan ketiga menggunakan analisis keuntungan.

Analisis harga pokok produksi agroindustri pie pisang, yaitu dengan cara memperhitungkan unsur-unsur beban dimana metode yang digunakan untuk menghitung beban produksi pada penelitian ini adalah metode jumlah beban operasional. Beban produksi terdiri dari beban bahan langsung, upah langsung, beban bahan tak langsung, upah tak langsung, dan beban tak langsung lainnya. Beban bahan langsung adalah beban bahan baku yang dikeluarkan dan bersentuhan langsung untuk menghasilkan produk yang akan diproduksi dan mudah ditelusuri. Upah langsung adalah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Beban bahan tak langsung adalah beban yang dikeluarkan untuk bahan yang digunakan dalam proses produksi namun sulit untuk ditelusuri nominalnya. Upah tak langsung adalah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi. Penelitian ini dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode (Kartadinata, 2000) sebagai berikut :

$$HPP = \frac{\text{Jumlah beban produksi (Rp)}}{\text{Jumlah produksi (Unit)}} \dots\dots\dots(1)$$

Analisis nilai tambah mengimplikasikan metode Hayami (1987), yaitu nilai tambah atau $NT > 0$, artinya agroindustri pie pisang menciptakan nilai tambah positif dan apabila $NT < 0$, artinya agroindustri pie pisang menciptakan nilai tambah negatif.

Analisis keuntungan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keuntungan yang diterima agroindustri per bulan, pendapatan yang diterima agroindustri tidak langsung menjadi keuntungan karena keuntungan berasal dari pendapatan total dikurangi dengan beban operasional. Pendapatan total adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari harga jual per unit dikalikan dengan jumlah produk yang terjual. Beban operasional adalah beban berkelanjutan untuk menghasilkan suatu produk. Secara matematis, rumus keuntungan dapat dihitung dengan rumus (Kartadinata, 2000) :

$$\pi = \text{Pendapatan Total} - \text{Beban Operasional} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

π = Keuntungan

Pendapatan total = Harga jual x Jumlah *Output* yang terjual

Beban Operasional = Beban-beban prima, beban pabrikasi tak langsung, beban komersil, beban pemasaran, beban administrasi.

Tabel 1. Metode jumlah beban operasional

Beban-beban prima (<i>Prime expense</i>)	
Bahan langsung (<i>Direct materials</i>)	xxx
Upah langsung (<i>Direct labor</i>)	xxx
Jumlah beban-beban prima	xxx
Beban pabrikasi tak langsung (<i>Factory overhead</i>)	
Bahan tak langsung (<i>Indirect material</i>)	xxx
Upah tak langsung (<i>Indirect labor</i>)	xxx
Beban tak langsung lainnya (<i>Other indirect costs</i>)	xxx
Jumlah beban pabrikasi tak langsung	xxx
Jumlah beban produksi (<i>Manufacturing cost</i>)	xxx
Beban-beban komersil (<i>Commercial expense</i>)	
Beban pemasaran (<i>Marketing expense</i>)	xxx
Beban administrasi (<i>Administrasi expense</i>)	xxx
Jumlah beban komersil	xxx
Jumlah beban operasional	xxx

Sumber : Kartadinata, 2000

Metode yang digunakan dalam menghitung beban operasional pada penelitian ini adalah metode jumlah beban operasional. Jumlah beban operasional adalah jenis beban yang dikeluarkan setiap bulan atau tahunnya oleh agroindustri dalam jumlah tertentu. Beban operasional terdiri dari beban komersil, beban pemasaran, dan beban administrasi. Metode jumlah beban operasional dapat dilihat pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Usaha Agroindustri

Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* didirikan pada tahun 2017. Agroindustri ini masih bertahan sampai sekarang dan usahanya terus mengalami peningkatan. Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* memiliki 2 orang karyawan produksi pie pisang dan 1 orang karyawan administrasi. Frekuensi produksi pie pisang Adeella *Cake's* per bulan Agustus sebanyak 425 kotak pie pisang atau setara dengan 171 kilogram pie pisang, sedangkan pada bulan Oktober sebanyak 459 kotak pie pisang yang setara dengan 183 kilogram pie pisang. Dalam satu kali proses produksi, Adeella *Cake's* memproduksi pie pisang sebanyak 10 sampai 15 kotak pie. Adeella *Cake's* menggunakan pisang dengan jenis pisang ambon yang didapatkan dari pedagang pengumpul di Pasar Jatimulyo. Bahan baku pisang yang digunakan sebanyak 289,5 kilogram pada bulan Agustus dan 315 kilogram

pada bulan September dengan harga beli yaitu Rp7.000,00/kilogram. Jumlah produksi tersebut sudah dihitung berdasarkan produk rusak dan produk sisa sebanyak 10 persen.

Beban-Beban Langsung

Beban langsung merupakan beban produksi yang digunakan agroindustri untuk proses produksi. Beban langsung yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Beban bahan baku langsung yang dikeluarkan oleh Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* sebesar Rp2.026.500,00 pada bulan Agustus 2022 dan Rp2.205.000,00 pada bulan September 2022. Beban tenaga kerja langsung yang dikeluarkan sebesar Rp3.500.000,00 per bulan.

Beban Overhead Pabrik

Beban *overhead* pabrik dikeluarkan untuk memproduksi *product* selain beban bahan baku langsung dan beban tenaga kerja langsung. Beban *overhead* pabrik terdiri dari beban *overhead* variabel dan beban *overhead* tetap. Beban *overhead* variabel yang dikeluarkan oleh Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* sebesar Rp5.781.500,00 pada bulan Agustus 2022 dan Rp6.686.500,00 pada bulan September 2022. Beban *overhead* tetap terdiri dari beban tenaga kerja tak langsung dan beban penyusutan. Total beban tenaga kerja tak langsung yang dikeluarkan oleh Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* sebesar Rp3.500.000,00 per bulan. Upah tenaga kerja yang dikeluarkan adalah upah tenaga kerja per bulannya. Tenaga kerja tersebut merupakan tenaga kerja tetap Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's*. Total beban penyusutan sebesar Rp207.520,83 per bulan.

Analisis Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi sangat penting bagi suatu agroindustri, karena berguna sebagai acuan dalam menentukan harga jual yang dapat mempengaruhi keuntungan pada agroindustri. Analisis harga pokok produksi Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* dihitung dengan menggunakan asumsi Kartadinata (2000). Harga pokok produksi Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, harga pokok produksi pie pisang Adeella *Cake's* sebesar Rp86.596,49 per bulan Agustus 2022 menjadi Rp86.838,80 per bulan September, artinya terjadi peningkatan harga pokok produksi sebesar

Tabel 2. Harga pokok produksi Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* bulan Agustus dan bulan September 2022

Keterangan	Nilai	
	Agustus	September
Jumlah produksi (Kg)	171	183
Beban-beban prima		
Bahan langsung (Rp)	2.026.500,	2.205.000,
Upah langsung (Rp)	3.500.000,	3.500.000,
Jumlah beban-beban prima (Rp)	5.526.500	5.705.000
Beban pabrikasi tak langsung		
Bahan tak langsung (Rp)	5.781.500	7.169.500
Upah tak langsung (Rp)	3.500.000,	3.500.000,
Beban tak langsung lainnya (Rp)		
Jumlah beban pabrikasi tak langsung (Rp)	9.281.500	10.186.500
Jumlah beban produksi (<i>Manufacturing cost</i>) (Rp)	14.808.000	15.891.500
Harga pokok produksi (Rp/kg pie pisang)	86.596,49	86.838,80

Rp242,31 per kg. Harga jual pie pisang Adeella *Cake's* adalah Rp105.000,00 per kg pie pisang. Selisih antara harga pokok produksi dengan harga jual pie pisang menghasilkan *mark up* sebesar 20 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Balqis, Haryono, dan Nugraha (2022), dimana harga pokok produksi keripik pisang sebesar Rp42.226,80/kg dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi agroindustri keripik pisang.

Analisis Nilai Tambah

Zaini *et al* (2019) menyatakan bahwa, nilai tambah dalam proses pengolahan dapat diartikan sebagai selisih nilai produk dengan nilai beban bahan baku dan *input* lainnya, tanpa tenaga kerja. Perhitungan nilai tambah pada Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* disajikan pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* memproduksi pie pisang pada bulan Agustus 2022 menggunakan bahan baku pisang sebanyak 193 sisir pisang yang setara dengan 289,5 kilogram pisang dan pada bulan September 2022 sebanyak 210 sisir pisang yang setara dengan 315 kilogram pisang dengan harga Rp7.000,00 per kilogram.

Perbedaan jumlah produksi pie pisang menyebabkan perbedaan pada penggunaan bahan baku pisang. Upah rata-rata tenaga kerja yang diberikan sebesar Rp89.743,59 per orang dalam setiap produksi. Koefisien tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang diperlukan dalam pengerjaan pie pisang. Koefisien tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi pie pisang

diperoleh nilai sebesar 0,02 pada bulan Agustus dan 0,01 pada bulan September.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh dari proses produksi pie pisang sebesar Rp21.210,78 dalam bulan Agustus 2022 dan sebesar Rp17.461,75 dalam bulan September 2022. Rasio nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan dari bahan baku dan *input* lainnya yang digunakan untuk memproduksi pie pisang sebesar 34,20 persen pada bulan Agustus 2022 dan sebesar 28,63 persen pada bulan September 2022.

Perbedaan nilai tambah disebabkan oleh perbedaan nilai produk, harga *input* bahan baku, dan perbedaan nilai *input* lain pada setiap bulannya. Dengan rasio nilai tambah tersebut, menunjukkan pembuatan pie pisang pada Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* menunjukkan nilai tambah positif ($NT > 0$) atau memberikan nilai tambah yang positif. Hasil perhitungan nilai tambah penelitian ini merupakan hasil konversi dari produk pie pisang yang sebelumnya memiliki satuan per kotak menjadi per kilogram.

Sumbangan *input* lainnya yang digunakan untuk mengolah satu kilogram bahan baku pisang menjadi pie pisang pada bulan Agustus 2022 adalah sebesar Rp33.809,94 per kilogram bahan baku dan sebesar Rp36.538,25 pada bulan September 2022. Pendapatan tenaga kerja yang dihasilkan yaitu sebesar Rp929,99 yang berarti bahwa setiap penggunaan satu kilogram bahan baku pisang diolah menjadi pie pisang akan menghasilkan imbalan tenaga kerja sebesar Rp929,99 pada bulan Agustus 2022.

Tabel 3. Nilai tambah Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's*

No	Variabel	Rumus	Per bulan	
Output, Input, dan Harga			Agustus	September
1.	Output atau total produksi pie pisang (kg/bulan)	a	171,00	183,00
2.	Input bahan baku (kg/bulan)	b	289,50	315,00
3.	Input tenaga kerja (Orang)	c	3,00	3,00
4.	Faktor konversi	$d = a/b$	0,59	0,58
5.	Koefisien tenaga kerja (Orang)	$e = c/b$	0,01	0,01
6.	Harga produk pie pisang (Rp)	f	105.000,00	105.000,00
7.	Upah rata-rata tenaga kerja per Orang (Rp/Orang)	g	89.743,59	89.743,59
Pendapatan dan Keuntungan				
8.	Harga input bahan baku (Rp/kg)	h	7.000,00	7.000,00
9.	Sumbangan input lain (Rp/kg)	i	33.809,94	36.538,25
10.	Nilai produk (Rp/kg)	$j = d \times f$	62.020,73	61.000,00
11.	a. Nilai tambah (NT)	$k = j-h-i$	21.210,78	17.461,75
	b. Rasio nilai tambah (%)	$l \% = (k:j) \%$	34,20	28,63
12.	a. Pendapatan tenaga kerja (Rp)	$m = e \times g$	929,99	854,70
	b. Bagian tenaga kerja (dari nilai tambah) %	$n1 \% = (m:k) \%$	4,38	4,89
	c. Bagian tenaga kerja (dari nilai produk) %	$n2 \% = (m:j) \%$	1,50	1,40
13.	a. Keuntungan (%)	$o = k-m$	20.280,80	16.607,05
	b. Tingkat keuntungan (dari nilai tambah) %	$p1 = (o:k) \%$	95,62	95,11
	c. Tingkat keuntungan (dari nilai produk) %	$p2 = (o:j) \%$	32,70	27,22
Balas Jasa untuk Faktor Produksi				
14.	Marjin keuntungan	$q = j-h$	55.020,73	54.000,00
	a. Pendapatan tenaga kerja (%)	$r \% = (m:q) \%$	1,69	1,58
	b. Sumbangan input lain (%)	$s \% = (i:q) \%$	61,45	67,66
	c. Keuntungan perusahaan (%)	$t \% = (o:q) \%$	36,86	30,75

Sumber: Data primer, 2022 (Data diolah)

Pada bulan September 2022 pendapatan tenaga kerja yang dihasilkan yaitu sebesar Rp854,70 yang berarti bahwa setiap penggunaan satu kilogram bahan baku pisang diolah menjadi pie pisang akan menghasilkan imbalan tenaga kerja sebesar Rp854,70. Pendapatan tenaga kerja tersebut didapatkan dengan cara mengalikan nilai koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata tenaga kerja.

Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* memperoleh nilai keuntungan yaitu sebesar Rp20.280,80 pada bulan Agustus 2022, dengan bagian keuntungan sebesar 32,70 persen dari nilai *output* dan sebesar Rp16.607,05 pada bulan September 2022, dengan bagian keuntungan 27,22 persen dari nilai *output*. Berdasarkan perhitungan nilai tambah pengolahan pie pisang pada Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's*, dapat disimpulkan bahwa apabila dilihat dari proses produksi pie pisang, agroindustri ini termasuk ke dalam agroindustri padat modal, dikarenakan nilai balas jasa pemilik terhadap keuntungan lebih besar dibandingkan dengan nilai balas jasa pemilik terhadap tenaga kerja. Namun, jika dilihat berdasarkan kondisi agroindustri yang masuk ke dalam UMKM, agroindustri ini termasuk padat

karya karena masih terbatasnya modal dalam penggunaan teknologi untuk kegiatan produksinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi, Haryono, dan Saleh (2022) tentang analisis kinerja produksi, nilai tambah, dan keuntungan agroindustri keripik bahwa agroindustri tersebut termasuk ke dalam agroindustri padat modal. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azis, Miftah, dan Arsyad (2017) tentang analisis nilai tambah dan pemasaran pisang menjadi olahan pisang bahwa agroindustri ini termasuk ke dalam agroindustri padat modal.

Analisis Keuntungan

Keuntungan adalah jumlah yang diperoleh dari pendapatan dikurang dengan beban operasional. Beban operasional yang diperoleh pada proses pembuatan pie pisang berasal dari harga pokok produksi. Pada penelitian ini, besar beban operasional diperoleh dari penjumlahan antara beban produksi dan non produksi. Beban produksi terdiri dari beban bahan langsung, upah langsung dan beban *overhead* pabrik, sedangkan beban non produksi diperoleh dari penjumlahan beban-beban komersil.

Tabel 4. Keuntungan Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* per bulan

No	Uraian	Per Bulan (tahun 2022)			
		Agustus		September	
		Nilai (Rp)	Persentase (%)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Pendapatan	17.955.000,00	6,11	19.215.000,00	6,17
2	Beban Bahan Langsung				
	Beban Bahan Langsung				
	Pisang Ambon (Kg)	2.026.500,00	0,69	2.205.000,00	0,71
	Beban Tenaga Kerja Langsung				
	Tenaga Kerja (Produksi)	3.500.000,00	1,19	3.500.000,00	1,12
	Total Beban-Beban Langsung	5.526.500,00	1,88	5.705.000,00	1,83
3	Beban Overhead Pabrik				
	a. Beban Overhead Variabel				
	Tepung Cakra (Kg)	810.000,00	0,28	810.000,00	0,26
	Mentega palmia (Kg)	400.000,00	0,14	600.000,00	0,19
	Korsvet (Kg)	480.000,00	0,16	720.000,00	0,23
	Telur (Kg)	1.128.000,00	0,38	1.200.000,00	0,39
	Garam (Kg)	10.000,00	0,0034	10.000,00	0,0032
	Gula (Kg)	405.000,00	0,14	675.000,00	0,22
	Cokelat Stik (Kg)	105.000,00	0,04	140.000,00	0,04
	Maizena (Kg)	75.000,00	0,03	75.000,00	0,02
	Almond (Kg)	577.500,00	0,20	577.500,00	0,19
	Chocochips (Kg)	66.000,00	0,02	99.000,00	0,03
	Keju (Kg)	290.000,00	0,10	290.000,00	0,09
	Susu (Kg)	190.000,00	0,06	190.000,00	0,06
	Gas (Kg)	630.000,00	0,21	630.000,00	0,20
	Mika (Kg)	225.000,00	0,08	225.000,00	0,07
	Plastik (Kg)	60.000,00	0,02	90.000,00	0,03
	Label	150.000,00	0,05	150.000,00	0,05
	Bensin	100.000,00	0,03	125.000,00	0,04
	Listrik (Rp)	80.000,00	0,03	80.000,00	0,03
	Total beban overhead variabel	5.781.500,00	1,97	6.686.500,00	2,15
	b. Beban Overhead Tetap				
	Tenaga Kerja Tak Langsung	3.500.000,00	1,19	3.500.000,00	1,12
	Penyusutan	207.520,83	0,07	207.520,83	0,07
	Total Beban Overhead Tetap	3.707.520,83	1,26	3.707.520,83	1,19
	Total Beban Overhead Pabrik	9.489.020,83	3,23	10.394.020,83	3,34
	Total Beban Operasional	15.015.520,83	5,11	16.099.020,83	5,17
4	Keuntungan	2.939.479,17	11,22	3.115.979,17	11,33

Sumber : Data primer, 2022 (Data diolah)

Beban operasional yang dikeluarkan oleh Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* sebesar Adeella *Cake's* sebesar Rp15.015.520,83 per bulan Agustus 2022 dan Rp16.099.020,83 per bulan September 2022. Pendapatan yang dihitung pada penelitian ini merupakan rata-rata pendapatan per bulan yang diperoleh dari data produksi yaitu bulan Agustus dan bulan September 2022.

Pendapatan yang diperoleh Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* sebesar Rp17.955.000,00 per bulan Agustus 2022 dan Rp19.215.000,00 per bulan September 2022. Jumlah produksi pie pisang sebanyak 425 kotak pie pisang yang setara dengan 171 kilogram pie pisang pada bulan Agustus 2022 dan sebanyak 459 kotak pie pisang yang setara dengan 183 kilogram pie pisang per bulan September 2022. Keuntungan Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* pada bulan Agustus dan bulan September 2022 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan keuntungan yang diperoleh Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* sebesar Rp2.939.479,17 per bulan Agustus 2022 dan Rp3.115.979,17 per bulan September 2022. Dengan persentase yang didapatkan 11,22 persen menjadi 11,33 persen pada bulan September, dimana mengalami kenaikan sebesar 0,11 persen dari bulan sebelumnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi, Haryono, dan Saleh (2022), keuntungan yang diperoleh dari pengolahan pisang sebesar Rp3.207.216,22 per bulan, sehingga usaha ini bersifat menguntungkan (*profitabel*).

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabilla, Haryono, dan Syarief (2019) tentang analisis pendapatan dan nilai tambah agroindustri keripik pisang, bahwa usaha agroindustri keripik pisang bersifat menguntungkan. Keuntungan yang dihasilkan agroindustri pie pisang berbeda, namun tetap menghasilkan keuntungan bagi pelaku usaha.

Penggunaan tenaga kerja pada agroindustri menyesuaikan modal dan beban produksi yang harus dikeluarkan oleh agroindustri. Keuntungan yang diperoleh Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* akan semakin tinggi, apabila agroindustri tersebut mampu untuk meningkatkan jumlah bahan baku yang diproduksi, akan tetapi harus disesuaikan dengan jumlah tenaga kerja yang ada.

KESIMPULAN

Harga pokok produksi yang diperoleh Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* dengan metode jumlah beban operasional mengalami peningkatan sebesar Rp86.596,49 per kilogram pie pisang pada bulan Agustus 2022 menjadi Rp86.838,80 per kilogram pie pisang pada bulan September 2022.

Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* memiliki nilai tambah dari pengolahan sebesar 21.210,78 pada bulan Agustus 2022 dan 17.461,75 pada bulan September 2022. Rasio nilai tambah yang dihasilkan sebesar 28,63 persen pada bulan Agustus 2022 dan 34,20 persen pada bulan September 2022 yang artinya pengolahan pie pisang bernilai karena persentase yang dihasilkan lebih dari nol ($NT > 0$). Rasio nilai tambah mengalami perubahan, nilai tambah pada penelitian ini tetap bernilai positif.

Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* memperoleh keuntungan dari hasil penjualan pie pisang pada bulan Agustus 2022 sebesar Rp2.939.479,17 dan bulan September 2022 sebesar Rp3.115.979,17, sehingga usaha ini bersifat menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

Andela, W. E., Endaryanto, T., dan Adawiyah, R. 2020. Sikap, Pengambilan Keputusan dan Kepuasan Konsumen Terhadap Agroindustri Pie Pisang di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 8(2): 310-317. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4070>. [23 Maret 2022].

Azis, A., Miftah, H., dan Arsyad, A. 2017. Analisis Nilai Tambah dan Pemasaran Pisang Menjadi Olahan Pisang (Studi Kasus Pada Industri Kecil "Srikandi" di Kelurahan Dangeur Kecamatan Subang Kabupaten Subang Jawa Barat). *Jurnal Agribisains*, 3(1) : 55-66. <https://ojs.unida.ac.id/AGB/article/download/1030/801>. [15 Oktober 2022].

Balqis, N. R., Haryono, D., dan Nugraha, A. 2022. Analisis Kinerja Produksi, Harga Pokok

Penjualan dan Strategi Operasional Agroindustri (Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami di Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(1): 35-43. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/567>. [9 September 2022].

BPS. 2022. *Statistik Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik. Jakarta. <https://www.bps.go.id/>. [15 april 2022].

Devi, N., Haryono, D., dan Saleh, Y. 2022. Analisis Kinerja Produksi, Nilai Tambah, dan Keuntungan Agroindustri Keripik (Studi Kasus Pada Agroindustri Keripik Bude, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(1): 35-43. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5788>. [9 September 2022].

Kartadinata A. 2000. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Maulida, N., F. 2017. Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Usaha Getuk Pisang Berdasarkan Teknologi di Kabupaten Kediri. *Skripsi*. IPB University. Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/87623>. [6 Desember 2022].

Novalia, Ismono, R. H., Nugraha, A. 2021. Penentuan Harga Pokok Penjualan Penggemukkan Sapi Potong Mitra dan Non Mitra di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9(4):622-629. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5399>. [14 Februari 2023].

Salsabilla, S., Haryono, D., dan Syarief, Y.A. 2019. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7(1):68-74. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/2554>. [11 Maret 2023].

Syahroni, S. 2017. Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 36-44. <https://onlinejournal.unja.ac.id/pdpd/article/view/18263>. [2 Oktober 2022].

Zaini, A., N. Palupi, P. Pujowati, dan A. Emmawati. 2019. *Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Unggulan di Kutai Barat*. Deepublish. Yogyakarta. https://www.google.co.id/books/edition/Nilai_

Tambah_Dan_Daya_Saing_Produk_Unggu/M
jyeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keripik

+ubi+kayu&pg=PA35&printsec=frontcover.
[15 April 2022]